

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK
DI DESA ARAMIAH KECAMATAN BIREM BAYEUN KABUPATEN
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CUT ARDHIANI
NIM. 1012013004**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2017 M / 1438 H**

SKRIPSI

**Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Istitut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan oleh

**CUT ARDHIANI
NIM: 1012013004**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

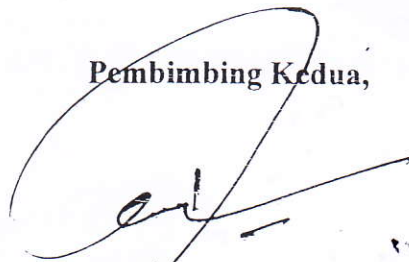
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Lathifah Hanum, MA

Pembimbing Kedua,



M. Nuh Rasyid, MA

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK
DI DESA ARAMIYAH KEC. BIREUM BAYEUN KAB.ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan.**

Pada Hari / Tanggal

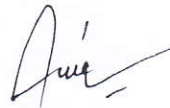
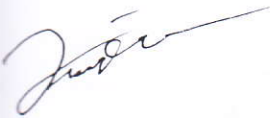
Selasa, 17 april 2018

01 Sya'ban 1438 H

Panitia Sidang Munaqasyah Sripsi

Ketua

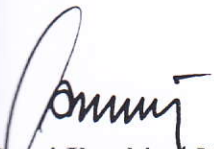
Sekretaris



Lathifah Hanum. MA
IP. 198203142014112002

M.NUH RASYID M.A
NIP. 1912367709865112178

Anggota

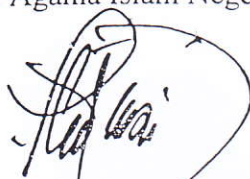


Basri Ibrahim, MA
IP. 19670214 199802 1 001

Zainal Abidin, MA
NIP.197506032008011009

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag.
NIP. 19570501 198512 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

tanda tangan di bawah ini :

: Cut Ardhiani

: 1012013004

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

: Pendidikan Agama Islam

atakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil
aya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain
ni sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

la kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan saya bersedia
aksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 29 Januari 2018



Handwritten signature of Cut Ardhiani.

Cut Ardhiani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah, inayah serta kasih sayang yang berlimpah tiada batas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan selesai. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi sinar terang dalam perjalanan hidup umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak diakhir. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang "PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DI KAMPONG LAMPIYAH KEC. BIREUM BAYEN KAB. ACEH TIMUR". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, pengarahan, inspirasi serta doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnaini, M.A., sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Drs. H. Basri Ibrahim, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Langsa
3. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa
4. Yusaini, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan

pengarahan serta motivasi dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan di IAIN Langsa

5. Dr. Razali Mahmud, M.M., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Lathifah Hanum, MA, dan M. Nuh Rasyid, MA, sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing mengenai isi dari skripsi ini.
7. Kepada Desa Aramiyah yang telah memberikan ijin penelitian dan kerjasama yang baik dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga di ampuni segala dosanya, murah rezekinya dan sehat serta panjang umur.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Nur Ulfa Hasanah dan teman-teman PAI lainnya angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang besar-besarnya semoga kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Langsa, 29 Januari 2018
Penulis

Cut Ardhiani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
G. Kajian Terdahulu	7
H. Kajian Teoritis	9
BAB II: KAJIAN TEORI	13
A. Pengertian Orangtua	13
B. Peran Orangtua	14
C. Pengertian Belajar	21
D. Tujuan Belajar	23
E. Hasil Belajar	34
F. Evaluasi Hasil Belajar	34
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36

BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
H. Tahapan Penelitian	46
I. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Sejarah Singkat Desa Aramiyah	48
B. Hasil Observasi	51
C. Hasil Wawancara	54
D. Dampak dari Perhatian Orang tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak ..	55
E. Pembahasan	57
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Nama: Cut Ardhiani/ Tempat, Tanggal Lahir: Aramiah, 25 Agustus 1994 / NIM: 1012013004 / Judul Skripsi: Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak Di Kampong Aramiyah Kec. Bireum Bayen Kab. Aceh Timur.

pengawasan orang tua tidak terlihat terhadap minat anak dalam belajar. Dengan kata lain, orang tua tidak memperhatikan atau memperdulikan anak dalam belajar. Oleh karena itu, minat belajar anak sulit untuk ditingkatkan. Terlebih orang tua yang bekerja, seringkali tidak memperhatikan kegiatan anak ketika belajar. Orang tua hanya memberikan kebutuhan fisik namun perhatian, kasih sayang hanya dibiarkan begitu saja. Alasan utama orang tua agar anak menjadi lebih mandiri dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perhatian yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di Desa Aramiyah Kec. Bireum Bayen Kab. Aceh Timur dan untuk mengetahui dampak perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di Desa Aramiyah Kec. Bireum Bayen Kab. Aceh Timur. Hasil belajar ini berupa nilai yang didapat dari sekolah. Nilai anak meningkat dari sebelumnya, sehingga kepuasan anak dan orang tua akan belajar dapat dilihat sejauhmana anak sudah menguasai materi yang dipelajari. Selanjutnya adanya peningkatan daya fikir. Perhatian orang tua yang signifikan. Dari permasalahan, Dan permasalahan yang di angkat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, Mamuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin berkembang. Dalam arti khusus dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab

¹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152

untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.²

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sesosok manusia yang menanamkan keagamaan dan keimanan dalam diri peserta didiknya. Tidak hanya memberi pendidikan guru pendidikan agama Islam (PAI) juga harus menanamkan keimannya dalam diri anak-anak peserta didik. Sekolah menengah pertama atau sering di sebut SMP adalah anak-anak yang baru beranjak dewasa, pola pikir anak-anak tersebut sering diikuti dengan emosional dan keegoisan. Disinilah peran guru pendidikan agama islam (PAI) berperan untuk memberi arahan dan petunjuk jalan untuk kematangan mereka dalam menghadapi dunia baru mereka.

Jika seorang guru ingin menanamkan keimanan pada diri anak-anak maka guru harus berhadapan dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam membimbing dan mengraahkan anak-anak untuk menuju kesuksesan mereka msing-masing. Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari bagai mana cara seseorang melakukan pekerjaannya, dan bagai mana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kedisiplinan dapat ditanam dalam diri setiap orang apabila orang tersebut mengetahui bahwa pekerjaan itu adalah

²Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

tanggung jawab seseorang. Tidak sedikit manusia dimuka bumi ini yang sukses tanpa diawali kedisiplinan. Apapun pekerjaannya, dimana pun dia bekerja, dan bagai mana pun pekerjaannya jika dijalani dengan kedisiplinan maka semua akan menghasilkan yang diinginkan. Seperti halnya seorang guru, apabila guru mengajar dengan kedisiplina pasti hasil akan memuaskan baik bagi peserta didiknya maupun bagi tempat guru bekerja dan akan menghasilkan kepuasan bagi dirinya.³

Dengan kedisiplinan guru juga dapat mendapatkan kesuksesan bagi pengajarannya dan bagi peserta didiknya, sama seperti halnya kesuksesan belajar di awalin dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, gegne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu :kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum, guru memiliki status, kedudukan dan peranan yang penting bagi pendidikan baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal kedudukan sebagai subjek pembangunan, pria dan wanita mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Namun, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTs Kp. Beusa Peureulak guru adalah sesosak orang yang di contoh oleh anak-anak didiknya, baik itu dari cara

³Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,(Jakarta. Rineka Cipta, 2010), hlm 107

berpakayan, berbicara dan bahkan dari cara guru menjalankan kedisiplinan. Banyak guru memandang remeh kedisiplinan tanpa menyadari bahwa jika guru sendiri tidak berlakun disiplin maka anak didiknya juga tidak akan berdisiplin.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “ *Variasi Gaya Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Man 2 Langsa* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ *Bagaimana Tingkat kedisipilinan guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam peningkatan prestasi siswa di kelas VIII Di MTs Kp. Beusa Peureulak Barat?* ”.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa dalam disiplin pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Peneliti membatasi penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru pendidikan agama islam (PAI) di kelas VIII MTs Kp. Beusa Peureulak Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kedisiplinan seorang guru terhadap keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran, di samping juga untuk merangsang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

- a. Pendidik

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik bahwa pentingnya peran mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam memberikan pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam menerima pengetahuan dan amatan siswa dengan kedisiplinan guru.

- c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada sekolah untuk bekerjasama dalam membangun pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai lebih optimal.

F. Definisi Operasional

a. kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari bagai mana cara seseorang melakukan pekerjaannya, dan bagai mana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kedisiplinan dapat ditanam dalam diri setiap orang apabila orang tersebut mengetahui bahwa pekerjaan itu adalah tanggung jawab seseorang. Tidak sedikit manusia dimuka bumi ini yang sukses tanpa diawali kedisiplinan. Apapun pekerjaannya, dimana pun dia bekerja, dan bagai mana pun pekerjaannya jika dijalani dengan kedisiplinan maka semua akan menghasilkan yang diinginkan. Seperti halnya seorang guru, apabila guru mengajar dengan kedisiplina pasti hasil akan memuaskan baik bagi peserta didiknya maupun bagi tempat guru bekerja dan akan menghasilkan kepuasan bagi dirinya.⁴

⁴Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,(Jakarta. Rineka Cipta, 2010), hal 107

Kedisiplinan mempunyai 2 jenis diantaranya, yang pertama Disiplin Positif Merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dan yang ke dua Disiplin Negatif Adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran-peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan- latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan dikalangan angkatan bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai latihan yang tujuannya untuk penanaman kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada, yang berpengaruh terhadap

sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali.

Seperti halnya seorang guru yang bertanggung jawab dalam mengajar, mereka harus mempunyai kedisiplinan baik dalam waktu maupun dalam materi karena akan mudah membuat anak-anak peserta didik untuk menelaah pelajaran dan mengingat pelajaran. Di jenjang SMP anak-anak peserta didik akan selalu meniru dan melakukan kebiasaan yang diberikan oleh gurunya, jika guru selalu mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak peserta didik maka akan mudah bagi anak-anak peserta didik itu untuk menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya. Jika guru yang mengajari mereka selalu disiplin pasti anak-anak peserta didik akan terbiasa dengan hidup disiplin dan pasti akan menerapkan dalam kehidupannya. Tanpa disadari guru adalah model dalam hidup anak-anak.

b. Guru

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin berkembang. Dalam arti khusus dikatakan bahwa pada setiap diri guru

itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁵

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah manusia yang membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada orang lain yaitu anak-anak peserta didiknya. Guru juga dapat kita simpulkan manusia yang memberikan pelajaran ilmu pengetahuan kepada anak didiknya disekolah.

c. Pendidikan Agama Islam

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶ Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, Mamuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-

⁵Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126

⁶Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 152

sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merencanakan kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

⁷Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, gegne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu :kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritul, serta ktahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah menciptakan pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang kompetensi profesional guru telah sangat banyak dilakukan diantaranya skripsi yang ditulis oleh Sulisyuliansari yang berjudul “ *pengaruh keprofesionalan guru dalam membentuk karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keprofesionalan seorang guru PAI yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul atau tingkat keprofesionalan guru PAI berada dalam kategori “kurang bagus”. Kemudian minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul berada dalam kategori “cukup tinggi”. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara keprofesionalan mengajar guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Hal tersebut dengan memperhatikan $x^2 = 1,653$, $db = 6$, $p = 0,949$. Dalam hal ini hipotesis (H_a) diterima jika $p < 0,05$, hasil menunjukkan bahwa $p (0,949) > 0,05$.⁸

Paradika Angganing, yang melakukan penelitian berjudul “*hubungan antara profesional mengajar guru PAI dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar*”. Hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profesional mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik. Kemudian terdapat juga hubungan antara sikap peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa guru berperan mentransormasikan pengetahuan dengan gaya mengajar yang

⁸Sulisyuliansari, pengaruh karakteristik profesional mengajar guru pendidikan Agama islam terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, skripsi yang tidak diterbitkan, 2016.

dimiliki, sedangkan siswa berprestasi belajar dalam bentuk sikap mengikuti kegiatan belajar tersebut. Maka, bila ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, guru harus dapat melakukan kreatifitas dan professional dalam mengajar yang di butuhkan siswa.⁹

⁹Paradika Angganing, hubungan antara professional mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar, skripsi yang tidak di terbitkan, 2011.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Mengajar

1. Gaya Mengajar Guru SKI

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Secara umum disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang. Dari pengertian secara umum tadi disiplin juga banyak dikemukakan oleh berbagai pihak tak terkecuali para ahli, adapun pengertian disiplin menurut para ahli, meliputi :

1. Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹¹
2. Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk

¹⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada), Hal. 201

¹¹Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 90.

melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.¹²

3. Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Dari ciri-ciri pola tingkah laku pribadi disiplin, jelaslah bahwa disiplin membutuhkan pengorbanan, baik itu perasaan, waktu, kenikmatan dan lain-lain.

Disiplin bukanlah tujuan, melainkan sarana yang ikut memainkan peranan dalam pencapaian tujuan. Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. Mengingat eratnya hubungan disiplin dengan produktivitas kerja

¹²Nurul Zuriah, *metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal. 13

¹³Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1999). Hal. 17.

maka disiplin mempunyai peran sentral dalam membentuk pola kerja dan etos kerja produktif.¹⁴

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁵

1. Macam-macam Disiplin

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

a. Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b. Disiplin diri pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin menganung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Hal. 107

¹⁵Zuhairini, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hal. 152

lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

c. Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan. Contoh perilaku disiplin social adalah melaksanakan siskaling verja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

d. Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

B. Kedisiplinan Guru

1. Guru

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶

¹⁶Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 (2003), Hal 21

Sehubungan dengan itu, guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik menjadi guru yang memegang keprofesionalannya sebagai pendidik akan selalu berpegang pada kode etik guru. Sebab kode etik ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri. Penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi anak didik, sehingga semua gerakan dan tindakannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.

Menurut Poerwadarminta Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Disini guru diartikan sebagai orang yang mencari nafkah dengan cara mengajar atau memberikan pelajaran baik berupa ilmu pengetahuan maupun latihan atau ajaran lainnya yang berkenaan dengan akhlak atau budi pekerti.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang telah dewasa yang memberikan ajaran, latihan dan bimbingan sesuai dengan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab terhadap si terdidik.¹⁷

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), Hal. 20

didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.¹⁸

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

2. Guru pai

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hal.107.

¹⁹Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 42

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bias menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

C. Prestasi Belajar

1. Prestasi

Secara umum, prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil pencapaian seseorang dari dunia pendidikan. Memang kebanyakan orang pasti akan mengartikannya seperti itu. Prestasi belajar sendiri biasanya dibuktikan dengan adanya ranking atau peringkat kelas. Apabila Anda ranking 1, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini Anda jalani sukses besar. Namun, kata belajar juga tak semata-mata untuk dunia pendidikan saja. belajar juga memiliki kata lain seperti digunakan untuk pengendalian diri, menjalani proses kehidupan dan masih banyak lagi.²¹

²¹Ibid ...hal. 6

pengertian prestasi belajar secara umum memang banyak disangkut pautkan dengan dunia pendidikan. Prestasi belajar yang lainnya misalnya belajar dalam sudut pandang pengendalian diri. Pastinya semua orang di dunia ini sering mengalami proses pengendalian diri untuk menuju ke kehidupan lebih baik. Sebagai contoh pengendalian diri terhadap emosi, pengendalian diri supaya tetap hidup sehat dan pengendalian diri supaya giat bekerja atau mengusir kemalasan. Apabila proses tersebut telah dijalani dan berhasil, maka prestasinya adalah Anda akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kemudian untuk pengertian prestasi belajar menurut para ahli pasti artinya berbeda-beda. Pertama ada pengertian menurut Winkel, prestasi belajar diartikan sebagai bukti seseorang telah berhasil dicapai. Bukti pencapaian tersebut merupakan sebuah hasil yang telah dilalui seseorang dengan usaha-usaha pembelajaran. Menurut Saifudin Anwar, prestasibelajar diartikan sebagai sesuatu yang bisa dicapai maupun tak bisa dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar tersebut nantinya bisa diperoleh dengan mengikuti sebuah tes belajar.

Definisi prestasi belajar menurut Udin S. Winataputra adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi ini bisa diartikan jika prestasi belajar adalah pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang. Pengertian menurut para ahli lainnya seperti Thursan Hakim adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang baik itu perubahan kualitas dan kuantitas seperti tingkah laku, pengetahuan, sikap, kecakapan dan lain sebagainya. Jadi prestasi belajar di sini diartikan sebagai perubahan pada diri seseorang menuju ke hal yang lebih baik. Adapun definisi

selanjutnya yaitu dari Arif Gunarso, mengungkapkan jika prestasi belajar itu diartikan sebagai hasil maksimal yang telah dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha belajar yang telah dilaksanakan. Jadi kesimpulannya adalah prestasi bisa didapat dari hasil belajar yang telah dilalui.²²

Prestasi belajar memang merupakan sebuah hasil dari pencapaian atau proses. Belajar sendiri bisa diartikan sebagai sebuah proses baik itu proses di dunia pendidikan maupun di kehidupan atau pengendalian diri. Pengertian prestasi belajar secara umum maupun menurut para ahli sebenarnya tak ada bedanya. Semuanya mengungkapkan jika prestasi belajar adalah sebuah hasil pencapaian yang telah dilalui seseorang melalui sebuah proses.

a. Macam-macam Prestasi

Sebagaimana umumnya, prestasi itu sangat luas. Bukan hanya meliputi nilai, namun juga prestasi-prestasi yang jauh dari nilai. Kata orang, prestasi ditentukan karena tingginya nilai sekolah, padahal belum tentu sebab prestasi itu tidak hanya berkaitan dengan nilai raport saja. Karena setiap manusia mempunyai keunikan yang beragam, maka tak heran Tuhan pun mengaruniakan sebuah bakat yang berbeda pula. Namun ada pula yang sukses bukan karena bakat, yakni dengan bekerja keras karena hakikatnya prestasi itu 99 persen kerja keras sedangkan bakat hanya berpersan 1% saja. Berikut ini beberapa macam prestasi;

²² Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 27

1. Prestasi Dalam Dunia Pendidikan

Orang yang berprestasi di dalam dunia pendidikan adalah orang yang sanggup membawa kontribusi bagi berjalannya pendidikan. Karena keterbatasan pemerintah juga, maka prestasi bukan hanya mereka yang menjabat lalu diberi penghargaan dari presiden, lebih dari itu prestasi adalah bermanfaat bagi orang lain meski tak banyak diketahui banyak orang.

2. Prestasi dalam Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, seseorang pun bisa dikatakan berprestasi. Tentu saja prestasi yang dimaksud adalah prestasi yang diperoleh dari adanya kerja keras dalam mengelola perekonomian. Bagi mereka yang bergelut di dalam dunia pemerintahan, prestasi terbesar di dalam dunia ekonomi tentu saja mengentaskan kemiskinan.

3. Prestasi dalam Bidang Olahraga

Anda mengerti Susi Susanti? Ya, dialah peraih Piala Thomas Bulutangkis. Ia berhasil mengharumkan nama Indonesia dalam kaneh bulutangkis tingkat internasional. Tentu saja hal ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi karena bulutangkis merupakan olahraga yang telah membumi bagi rakyat Indonesia. Adapun macam-macam prestasi bisa Anda cari dan eksplor sendiri dalam berbagai bidang. Anda bisa menerka sendiri bagaimana manusia dapat dikatakan berprestasi dalam

bidangnya baik dari bidang seni, politik, kewirausahaan, kesehatan dan lain sebagainya. Bahkan, contoh terkecil adalah profesi tukang sappu di pinggir jalan. Mereka pun berkesempatan untuk bisa meraih gelar prestasi. Misal bila pengabdianya untuk membersihkan jalan membuat orang lain nyaman atau membuat suasana menjadi asri bisa dikatakan bahwa tukang sapu tersebut bisa sukses.²³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Mempunyai Prestasi

1. Kerja Keras

Jika berbicara mengenai prestasi, tentu saja dalam meraihnya tidak terlepas dari yang namanya kerja keras. Adapun seseorang yang ingin menambah dengan kerja cerdas itu tak masalah, karena kerja cerdas juga membutuhkan kerja keras dalam mengawalinya. Intinya begini, sebenarnya prestasi itu kan sama maknanya dengan sukses atau berhasil. Bagi penulis, sebenarnya faktor yang terpenting adalah terkait kerja keras. Bagi mereka yang lebih kerja keras, ia akan lebih bisa, terampil dan menguasai. Ya, prestasi itu banyak-banyakan kerja keras.

2. Fokus

Selain kerja keras, seseorang harus focus dalam mewujudkan prestasinya. Bagi orang Jawa, salah satu kegagalan dalam hal prestasi

²³Pupuh Fathurrahman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), Hal.649

adalah adanya watak *kemaruk*. Tahu *kemaruk*? *Kemaruk* itu tamak. Apa-apa ingin diraih sendiri. Fokuslah Kerjakan saja yang terbaik sesuai bidang Anda masing-masing. Bila sudah demikian, pikiran Anda akan merasa ringan dan bekerja sama dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan. Anda tak bisa hidup sendiri, maka fokuslah perdalam keahlian Anda. Hingga suatu saat nanti Anda akan mendapat julukan sebagai pakar, ahli dalam suatu bidang tertentu.

3. Teratur

Ada lagi hal yang penting selain kedua hal di atas. Ya, namanya keteraturan dalam berlatih. Itulah yang dinamakan sebagai pola hidup yang teratur. Bila hidup Anda teratur, Anda akan bisa menerka dengan pasti kapan sebuah target akan tercapai. Tentu saja semuanya akan membutuhkan kekonsistenan.

2. Pembelajaran

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlansung seumur hidup (*long live educational*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi secara dua arah sehingga seluruh komponen terkait harus memiliki hubungan timbal balik yang baik pula. Komponen-komponen dalam memahami pengertian pembelajaran di antaranya:

1. Guru atau Pendidik Pendidik atau guru dikatakan baik jika memiliki kemampuan dan kapasitas dalam memotivasi peserta didik agar melaksanakan belajar dengan kesenangan. Dengan motivasi yang diberikan, diharapkan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat.²⁴

Jika pendidik dan peserta didik dapat memahami pengertian pembelajaran dengan baik dan benar, tujuan pembelajaran dalam memperoleh ketuntasan produk belajar akan tercapai, begitu pulakompetensi pembelajaran akan terurai dan teraplikasikan dengan baik. Pendidik memegang peranan penting dalam mengatur proses belajar mengajar sehingga makna dari definisi pembelajaran terakumulasi dalam sistematika belajar integral. Tindakan pendidik dalam wujud pengertian pembelajaran di antaranya memberikan materi, semangat, aplikasi diri yang baik, refleksi pembelajaran, memberikan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pendidik yang baik memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menangani suatu situasi dan kondisi. Dengan kata lain, dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang seimbang dan dinamis.

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).hal. 18

2. Peserta Didik Peranan peserta didik dalam proses pembelajaran guna memahami pengertian pembelajaran adalah sebagai penerima materi dan pembelajar. Seorang peserta didik memiliki hak untuk menanyakan apa yang tidak ia ketahui pada pendidik, ini merupakan acuan sederhana dalam kegiatan belajar mengajar.

Di samping itu, peserta didik harus mampu memberikan kontribusi yang sama dalam pencapaian kompetensi belajar dan ketuntasan produk. Diharapkan peserta didik dapat menyeimbangkan atau bersinergi dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik.

3. Media Pembelajaran Media dalam pemahaman pengertian pembelajaran adalah perantara yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Media dapat berupa alat komunikasi maupun teknologi, seperti komputer, televisi, dan radio. Selain itu, internet juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga materi dari pendidik dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Sekali lagi pemahaman pengertian pembelajaran dapat terjadi dikarenakan komunikasi dua arah antar pendidik dan peserta didik.

4. Materi Pembelajaran Materi yang diberikan mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan ketiga aspek itu, hasil proses pembelajaran dengan tujuan

pemahaman/pengertian pembelajaran/ dapat dioptimalkan. Sementara itu, materi pembelajaran yang diberikan dapat berupa konsep-konsep yang ditanamkan pada peserta didik.

Motivasi Walaupun motivasi dapat timbul secara langsung dalam diri maupun terlebih dahulu harus diberikan oleh orang lain, seperti guru, orangtua, maupun teman. Proses pembelajaran yang baik akan membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi terkait erat dengan minat. Dalam proses pembelajaran guna mencapai pemahaman pengertian pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pemompa semangat anak didik agar terus terpacu untuk belajar. Anak didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan terus bersemangat untuk menyelidiki apa yang disukainya sehingga ia akan belajar dengan lebih giat. Motivasi dapat diamati dengan mudah melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak didik.

Anak didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan rasa tidak kenal menyerah dalam mempelajari sesuatu. Rasa keingintahuannya sangat besar. Dari segi positifnya, ia dapat mengubah sesuatu yang sulit menjadi sebuah tantangan sehingga pandangan mengenai hal yang sulit dapat diubah menjadi tantangan menyenangkan. Pendidik dalam kasus ini mempunyai peran penting untuk mengarahkan motivasi peserta didik ke arah positif, seperti mengubah cara pandang terhadap suatu masalah serta mengajarkan cara mengatasinya dengan memberikan perhatian dan saran yang

dibutuhkan. Perhatian yang diberikan oleh pendidik memberikan andil besar karena tanpa perhatian, proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.²⁵

Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi. Dalam mengelola pengertian pembelajaran, guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan, salah satunya adalah merancang pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang disusun untuk memenuhi harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan atau perancangan ini sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

²⁵Ramuyulis, *Metode Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), Hal. 107

diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa.”²⁶

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.²⁷

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu: Tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, standar perilaku. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. tingkah laku itu merupakan bagian tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar. kondisi-kondisi tes, komponen ini menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta : Rine Cipta, 2005), Hal.233

²⁷Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara 2004), hal. 339

Ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku saat tes. pertama, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa dalam upaya mempersiapkan diri untuk menempuh suatu tes, misalnya buku sumber. kedua, tantangan yang disediakan terhadap siswa, misalnya pembatasan waktu untuk mengerjakan tes. ketiga, cara menyajikan informasi, misalnya dengan tulisan atau dengan rekaman dll. tujuan-tujuan belajar yang lengkap seharusnya memuat kondisi-kondisi di mana perilaku akan diuji.

Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya: siswa telah dapat memecah suatu masalah dalam waktu 10 menit. Ukuran-ukuran perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku, atau jumlah kesalahan, atau kedapatan melakukan tindakan, atau kesesuaiannya dengan teori tertentu.²⁸

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), Hal. 152

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena teori peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Menurut Mathew penelitian deskriptif kualitatif fokus pada kondisi, struktur, perbedaan dan hubungan yang ada dan jelas untuk digunakan sebagai data.²⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti MAN 2 LANGSA. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021.

C. Subjek Penelitian Guru PAI

Sumber data penelitian menggunakan dua jenis data yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara terhadap guru PAI di MAN 2 LANGSA.
2. Data sekunder merupakan data yang didapat dari guru yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

²⁹Matthew S. Dryer, *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009), hlm. 71.

D. Teknik Penelitian Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.³⁰ Metode ini tanpa perlu memberikan pertanyaan kepada responden. Peneliti melakukan pengamatan baik di kelas maupun di luar kelas dan mencatat aktivitas pelaku penelitian. Observasi ini dilakukan di MAN 2 LANGSA. dengan melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dalam proses pengajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).³¹ Peneliti memakai jenis wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada Guru PAI yang berjumlah 2 orang.

³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.158.

³¹Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 53.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Dokumen ini akan dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk kajian yang sistematis, padu dan utuh. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil lengkap dan hasil belajar PAI siswa di MTs Kp. Beusa.

E. Desain Penelitian

Beberapa langkah diambil untuk menggambarkan teknik menganalisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Ada tiga tahapan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Verifikasi data. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.³²

³²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 99.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.³³ Menurut, Norman K. Denkin triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data dimana peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang.

1. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama.
2. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.
3. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330.

³⁴Ibid, hal. 332.

Oleh karena itu, teknik penjamin keabsahan data juga harus meliputi uji, yang meliputi;

1. Derajat kepercayaan (Credibility)

Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (Dependability)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria kepastian (Confirmability)

Objektivitas atau subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep

objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 LANGSA

Beusa Seberang adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur provinsi Aceh, dan merupakan desa dengan penduduk terbanyak di antara desa lainnya yang berada dalam wilayah kecamatan peureulak Barat. Dengan mengingat banyaknya penduduk dan sudah mempunyai sekolah dasar (SD) maka dengan itu kepala Desa Beusa Seberang mengusulkan bersama tokoh dan masyarakat untuk dapat mendirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan di dukung oleh desa – desa lainnya.

Desa Beusa seberang banyak mempunyai aset desa termasuk mempunyai lahan kosong yang dapat di mamfaatkan untuk didirikan gedung pendidikan, kepala desa dan masyarakat pada masa itu memamfaatkan lahan yang telah diwakafkan oleh tokoh masyarakat Desa tersebut.

Dengan hasil musyawarah bersama masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan gedung sekolah madrasah Tsanawiyah dapat dilaksanakan pada tahun 1992 yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat Desa Beusa Seberang yaitu, Tgk. Idrus, Ishak M.Daud.BA, Tgk.Sulaiman Puteh, Tgk. M.Daud Wahab dan Abu bakar Basyah. Dengan kekompakan dan hasil kerja sama maka terdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Kp. Beusa.dengan jumlah gedung dua ruang yang

sederhana dan siswa yang tidak banyak dan terlaksana proses belajar mengajar yang pertama dengan jumlah siswa 13 Orang dan tenaga pengajar 7 orang yang di pimpin oleh kepala sekolah Drs. Ismail Yacob pada tahun 1992 samapai 1997 pada masa itu Madrasah Kp. Beusa kerja sama dengan Masrasah Tsanawiyah Peureulak untuk dapat di keluarkan Ijazah kerana Madrasah kp. Beusa belum bisa melaDan setelah habis masa jabatan Drs. Ismail yacob dig anti oleh Drs. Zainal Abidin pada tahun 1997 samapai 2003 pada tahun 2001 sekolah Madrasah terjadi kebakaran sampai terhenti proses belajar mengajar sementara, setelah gedung madrasah selesai di perbaiki tergantilah kepala madrasah yang baru Drs. Marzuki salah seorang putra terbaik kecamatan peureulak Barat pada masa itu, dengan masa jabantan enam tahun terhitung dari 2003 sampai 2008, setelah habis masa jabatan Drs. Marzuki dig anti dengan Drs. Ishak dari 2008 sampai 20017 pada Pada masa pimpinan kepala sekolah Drs.H.Ishak siswa pada madrsah Tsanawiyah kp.Beusa dapat bertambah dengan jumlah 276 siswa dengan jumlah guru pengajar 19 orang dengan titel S1 (Sarjana) dengan bertambahnya siswa kepala madrasah Tsanawiyah mengusulkan kepada Kementerian Agama Kabupaten dan Kementerian Provinsi untuk dapat terlaksana pembangunan ruangan belajar,kukan pelaksanaan Ujian Nasional sendiri.

Dengan hasil kerja keras Drs. H. Ishak terkabulah gudung belajar dengan jumlah 4 ruang baru, sehingga prose belajar mengajar lebih maksimal. Pada tahun 2017 masa jabantan kepala sekolah Pun habis / Pensiun , di ganti oleh Dra.Hj. Nurwardah sebagai Kepala sekolah sementara dari 2017 sampai 2019

akhirnya di gantikan oleh Drs. H. Rasyidin menjabat sebagai kepala Madrasah yang baru pada tahun 2019 sampai sekarang ini.

Dan sekarang MTs Kp Beusa dipimpin oleh bapak Rasyidin. Pada awal berdiri MTs Kp Beusa hanya memiliki tiga ruang, selanjutnya pada tahun 1971, oleh Muhammad Amin sebagai Kepala Sekolah menambahnya menjadi lima ruanga. Selanjutnya pada tahun 1976, sudah menjadi sembilan ruangan, tahun 1979 bertambah menjadi sebelh rungan, tahun 1983 menjadi 14 ruangan sedangkan pada tahun 1995 menjadi 18 ruangan, dan sekarang MTs Kp Beusa sedang dalam Rehabilitas.

MTs Kp Beusa terlak di seberang Peureulak barat tahun 1987 diadakan relokasi (pindahan), yang semula terletak di jalan Banda Aceh Medan (Jalan Perdagangan Kota Peureulak) dipindahkan ke jalan pengadaian No. 10 Desa Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh yang berjarak lebih kurang 100m dari jalan Banda Aceh-Medan, luas areal 5166 M²,bersatus tipe B dan pada tahun 2010 telah disahkan sebagi sekolah SMP Negeri Peureulak saat ini:

1. 24 buah ruang kelas
2. 1 buah ruang kepala sekolah
3. 1 buah ruang Tata Usaha
4. 1 buah ruang Guru
5. 1 nuah Perpustakaan
6. 1 buah Laboratorium IPA/Biologi

7. 2 buah ruang Komputer/Media
8. 1 buah ruang Labotorium Bahasa
9. 1 buah ruang OSIS
10. 1 buah ruang UKS
11. 1 buah ruang Bimbingan, Penyuluh
12. 1 buah ruang Sanggar Kesenian
13. 1 buah Mushalla
14. 1 buah ruang Kantin /Koperasi

MTs Kp Beusa hingga saat ini juga memiliki:

1. 45 orng Guru bidang Studi Berijazah D.3.S.1.S.2
2. 13 orang tenaga pendukung/ Administrasi dan
3. 761siswa-siswa

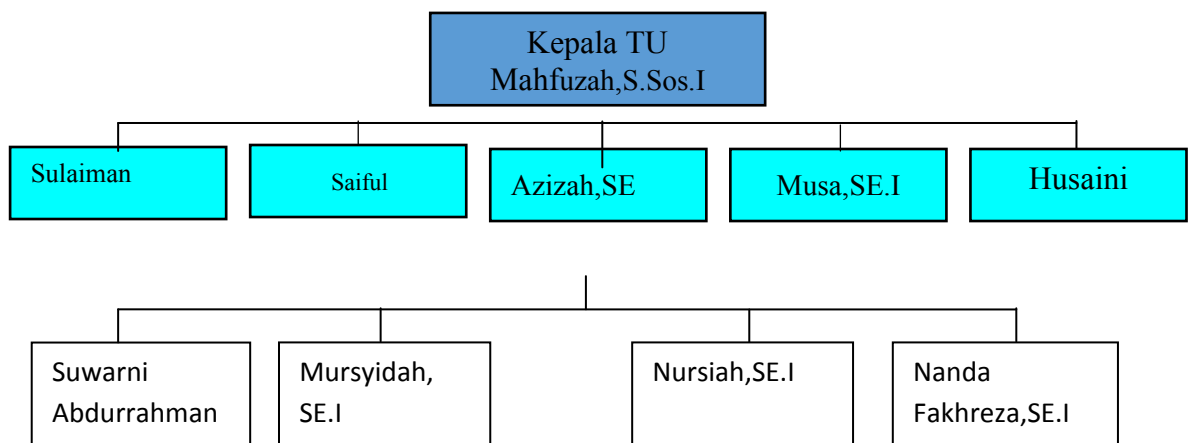
B. Keadaan Guru dan Murid

1. Keadaan guru dan pegawai

No	Klasifikasi Guru Dan Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah	-	1	1	-
2	Guru	-	-	-	-
	a. Guru PNS	7	32	39	-
	b. Guru Pembantu Daerah	-	-	-	-
	c. Guru Pembantu Pusat	-	-	-	-
	d. Guru Honor Daerah	-	1	1	-
	e. Guru Honor Murni	2	13	15	-
	f. Guru TU PNS	-	5	5	-
	g. Guru TU CPNS	1	1	2	-
	h. Guru Honda	2	3	5	-
	i. Pegawai Honor Murni	-	-	-	-
	Jumlah	12	56	68	-
3	Pegawai Tata usaha				
	a.Pegawai TU PNS	-	5	5	-
	b.Pegawai TU CPNS	1	1	2	-
	Jumlah	1	6	7	-
4	Pesuruh Penjaga Sekolah				

	a.Penjaga Sekolah Tetap	1	-	1	-
	b.Penjaga Sekolah Tidak Tetap	15	56	71	-
	c. Pesuruh Tetap	1	-	1	-
	d. Pesuruh Tidak Tetap	-	-	-	-
	Jumlah	30	32	62	-
	TOTAL JUMLAH	43	94	137	-

2. Data Pegawai Tata Usaha



	XI														
	XII														
Jumlah	24	353	408	761											
Total jumlah	761														

C. Data guru pai di MTs Kp. Beusa

1. Mama : Nurwardah

Dra

TTL : Tebing

Tinggi 24-04-1965

Nip : 1965 0424

199905 2001

2. Nama : Ainul

Mardiah SP.d

TTL : Pasir Putih

02 - 02 – 1980

Nuptk : 753475

86603000 52

Di MTs Kp. Beusa terdapat 2 orang PAI (pendidikan agama islam) kedua duanya adalah perempuan, di atas adalah data guru PAI yang mengajar di MTs Kp. Beusa

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan rubrik pengamatan yang terdiri dari komponen variasi mengajar/aspek yang diamati. Pertama efek dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTs Kp. Beusa, guru melakukan kedisiplinan melalui pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika sudah disiplin dalam waktu tentu akan mudah mendisiplinkan dalam hal lainnya.

Kemudian guru juga memberikan tekanan pada anak-anak saat anak-anak mulai tidak tepat waktu masuk kedalam kelas, seperti member sanksi menghafal dan menjelaskan pembelajaran dibahas minggu lalu.³⁵ Seperti yang saya tanyakan kepada pak rasyidin “apakah guru PAI yang mengajar disekolah bapak sudah memenuhi kedisiplinan sebagai guru”? pak rasyidin menjawab “ saya tidak tau apakah yang saya percayai selama ini sudah memenuhi kedisiplinan disekolah ini, namun saya selalu berharap para guru untuk selalu mengutamakan prestasi siswa dari yang lain karena bagi asaya keberhasilan siswa adalah tujuanutama bagi sekolah ini. Mungkin saya tidak selalu memantau para guru untuk tepat waktu untuk mengajar dan selalu hadir dijam pelajarannya, namun saya ada membuat peraturan ada tidak ada jam pelajaran guru harus usahakan hadir kesekolah. Jadi selama peraturan itu masi kami jalani mungkin tidak ada guru yang tidak hadir saat jam mgajar, mungkin ada sekali dua kali tapi itu diluar pengetahuan saya”.

Aspek yang diamati kedua adalah guru selalu mendampingi siswa saat melaksanakan pembelajaran, sama pentingnya guru masuk tepat waktu guru selalu

³⁵Hasil wawancara dengan pak rasyidin (kepala sekolah MTs Kp. Beusa) 20 April 2021

dikelas juga sangatlah penting dalam penelitian ini. Guru haruslah selalu berada disamping siswa saat pembelajaran berlangsung, itu bertujuan agar ketika siswa kebingungan dalam pembelajarannya siswa bisa langsung bertanya kepada gurunya.

Guru adalah sesosok model dan panutan bagi siswa, jadi keberhasilan siswa tergantung kepada kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru tidak hanya member tugas dan materi saat mengajar guru juga harus mampu menjadi tutor dalam pendidikan, seperti member arahan dan member contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Kp. Beusadengan kepala sekolah benar bahwa di sekolah MTs Kp. Beusa kedisiplinan guru akan selaludinilai oleh kepala sekolah dan akan selalu dipantau sendiri oleh kepalasekolah.Karena keberhasilan dalam belajar tidak hanya oleh guru tetapi juga seluruh aparatur sekolah ikut menjalankan kedisiplinan yang diterapkan dalam peraturan sekolah.

Seperti yang peneliti tanyakan pada kepada pak Rasyidin sebagai kepala sekolah di MTs Kp. Beusa“ apakah bapak memperhatikan bagaimana dewan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Kp. Beusa” ? pak Rasyidin menjawab “ *...Saya mungkin tidak sering memperhatiakn dewan guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi saya membuat peraturan disekolah ini agar setiap dewan guru harus selalu tepat waktu saat dating dan masuk kedalam kelas untuk mengajar, bahkan itu tidak hanya bagi dewan guru itu berlaku kepada seluruh staf yang ada di MTs Kp. Beusa ini.*”

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus melakukan tanggung jawabnya dengan tulus dan baik. Sama halnya dalam mengajar jika seorang guru tidak dapat menghargai waktu bagai mana seorang guru bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Ketika guru mampu mendisiplinkan tugasnya sebagai guru maka akan mudah bagi guru mendisiplinkan murid-muridnya.

Seperti yang saya tanyakan kepada ibu ainul“ bagaimana kah cara anda meningkatkan prestasi siswa selama anda mengajar di sekolah ini ?” bu ainul menjawab “ *...saya selalu memperhatikan tingkatan siswa saya, tidak semua siswa dalam mood yang bagus saat datang ke sekolah, jika mood siswa tidak bagus percuma saya mengajarkan banyak hal kepadanya jika dia sendiri tidak mau belajar. Jadi saya hanya selalu memberi arahan kepada anak didik saya agar mereka mengingat betapa pentingnya pendidikan ini. Selain memberi arahan saya juga member contoh yang baik kepada anak didik saya seperti saya masuk ke kelas dengan tepat waktu dan selalu memulai pembelajaran dengan waktu yang telah saya tentukan di RPP saya.*”³⁶

Waktu mengajar memang telah di tentukan oleh kepala sekolah, tetapi guru harus profesional dalam mengelola waktu. Membatasi saat memberikan bahan, dan memberi waktu untuk penjelasan mak akan mudah memberi waktu untuk anak-anak untuk berfikir dan memahami pembahasan, jika anak-anak kurang paham maka anak-anak boleh bertanya, maka saat bertanya itu adalah waktu untuk anak-anak memahami pembahasan materi.

³⁶Hasil wawancara dengan ibu ainul mardiah (guru PAI) 20 April 2021

Dalam pengajaran, kedisiplinan guru merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, karena dengan kedisiplinan yang dimilikinya guru akan dapat mengajar dengan mudah, guru dapat menguasai kelas, bahkan secara pribadi jika guru memiliki kedisiplinan kepribadian maka guru tersebut akan mengajar dengan penuh tanggung jawab dengan diiringi oleh taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan dalam mengajar tidak tergantung pada benarnya mengelola waktu tetapi juga dengan penuh tanggung jawab, jika seorang guru mengetahui tanggung jawabnya maka guru akan menanggung tanggung jawab itu dan akan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Seperti halnya buk ainul yang bertanggung jawab saat mengajar : “bagaimana cara ibu mengetahui apakah ibu sudah memenuhi katagori guru disiplin dalam meningkatkan prestasi siswa?” bu ainul menjawab “*....saya bukanlah guru yang sudah benar apalagi sudah mapan dalam mengajar, tetapi saya menjadikan tanggung jawab mengajar seperti saat saya belajar. Jika saya mampu memahami diri saya saya yakin saya harus mampu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak, dan itu harus saya lakukan setiap saya mengajar dan terkadang saya juga harus banyak belajar lagi saat mendapatkan pertanyaan dari anak-anak yang tidak mampu saya jawab ...*”

Tanggung jawab tidak mudah dilaksanakan oleh setiap guru, dan bahkan tidak semua guru mampu menanggung tanggung jawab. Namun sama halnya dalam mengajar seorang guru harus mampu menanamkan tanggung jawab kepada dirinya dan kepada anak-anak untuk selalu yakin dalam belajar. Tanggung jawab

yang dipikul akan memudahkan guru dalam mendidik, jika guru telah menanamkan tanggung jawab dalam mengajar maka guru akan berhasil dalam mengajar.

Dengan demikian wajib kiranya guru memiliki kedisiplinan, karena dengan memiliki kedisiplinan guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kedisiplinan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep kedisiplinan yang pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi. Bu ainul mengatakan: ...“apa yang ibu persiapkan sebelum ibu mengajar?” bu ainul menjawab “....saya mempersiapkan materi sebelum saya mengajar, itu untuk memudahkan saya mengelola waktu dan memudahkan saya dalam menguasai teori pada saat mengajar dan terkadang saya juga mempersiapkan cerita untuk membangun semangat belajar siswa, tidak hanya sekedar mempersiapkan materi saya juga selalu mendampingi murid-murid saya saat saya memberi materi karena saya takut murid-murid saya tidak faham akan materi yang saya berikan....”³⁷

E. Pembahasan

³⁷Hasil wawancara dengan ibu ainul mardiah (guru PAI) 20 April 2021

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memulai pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak menunda-nunda jam untuk memulai pembelajaran dan bahkan guru sangat menjaga kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah.

Kepala sekolah juga telah menegaskan bahwa setiap waktu yang ditentukan haruslah dilaksanakan dengan baik, karena waktu untuk memulai pembelajaran tidak bisa ditambah dan dikurang lagi. Kepala sekolah juga memberlakukan peraturan tentang kedisiplinan jam pelajaran, itu semua berpengaruh kepada guru dan siswa.

Jika guru melakukan keterlambatan memulai jam pelajaran, maka guru harus bekerja keras untuk memahami siswa tentang pembahasan yang harus dibahas pada hari itu, meski jam sudah dilewatkan. Cara untuk mengejar jam yang telah lewat atau terlambat masuk kedalam kelas adalah tidak lagi membaca salam, do'a dan menanyai siswa satu persatu, namun langsung tudu poin yaitu langsung membahas pembahasan pada hari itu.

Jika sekolah mengetahui keterlambatan selalu dilakukan oleh guru kepala sekolah juga akan turun tangan untuk menghukum guru dan menegur guru. Dari situlah setiap guru sangat menjaga dan mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Termasuk guru PAI yang diteliti oleh peneliti, ibu ainul mardiah adalah guru PAI yang diteliti oleh peneliti. Beliau sendiri mengaku sangat menjaga waktu dalam memulai pembelajaran karena itu sangat mempengaruhi dari hasil kerja seorang guru. Dan kepala sekolah dan murid yang saya Tanyakan juga menjawab

bu ainul sangat menjaga waktu berbeda dengan guru bakti lainnya terkadang suka masuk kelas lalu main hp.

Namun bu ainul juga mengaku ada beberapa kali terlambat dan hasilnya sangat mempengaruhi prestasi siswa, karena keterlambatan beliau siswa harus bekerja keras dalam memahami pembahasan pada hari itu. Alhasil banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan saat diajukan pertanyaan.

Tidak hanya menjaga waktu seorang guru juga tidak boleh meninggalkan siswanya sendiri saat jam pelajaran masih berlangsung. Karena jika siswa tidak memahami pembahasan maka siswa akan kesulitan dalam memecahkan pembahasan tersebut dan akan sulit bagi siswa memahami pelajaran. Menurut dokumen tasai yang peneliti lakukan di MTs Kp Beusa Perlak Barat kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah lumayan baik, terutama pada pak auliya sendiri.

Sama halnya seperti ibu nurwardah yang mengajar pelajaran aqidah akhlak, ibu ainul juga berpendapat ada perbedaan prestasi siswa apabila guru masuk terlambat dengan masuk tepat waktu dan guru yang sering tidak masuk. Karena jika guru tepat waktu masuk untuk mengajar akan lebih punya banyak waktu untuk mengulang dan membuat anak-anak faham akan pelajaran yang guru berikan. bukan hanya berdampak kepada siswa tetapi juga berdampak kepada guru tersebut, karena jika guru sering terlambat masuk dan tidak pernah mengawasi siswanya saat member pelajaran maka guru itu disebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Jika berbicara tentang guru tepat waktu saat masuk mengajar peneliti juga mewawancarai siswa, ada beberapa siswa yang peneliti wawancara dan mengetes sejauh mana pemahaman mereka, dan hasilnya banyak diantara mereka tidak menguasai bahan dan materi. Saya bertanya kepada siswa “ apa penyebab kalian tidak menguasai bahan dan pembahasan yang bahkan sudah 2 minggu yang lalu?” ada siswa yang menjawab “saya kurang faham dengan penjelasan yang dijelaskan oleh guru saya,,” saya bertanya kembali “jika kamu tidak memahaminya kenapa kamu tidak bertanya saat masi ada guru dikelas ?” siswa menjawab “ kami sering kehabisan jam saat menjelaskan, terkadang gurunya terlambat masuk, hanya sempat member catatn atau materi, ketika akan menjelaskan sudah habis jam”. Dan saya mewawancarai siswa yang di ajari oleh ibu ainul mardiah ternya mera tidak terlalu pintar namun meraka dapat menjawab pertanyaan saya walau sedikit lama dan harus di perjelaskan kmbali pertanyaannya.

Dan saya juga ada mewawancarai kepala sekolah bagai mana kinerja guru aqidah akhlak di MTs ini, kepala sekolah menjawab “selama saya menjadi kepalasekolah belum ada guru aqidah akhlak yang mengecewakan hasil dari siswa? Dan saya bertanya kembali “ apakah bapak pernah memantau langsung bagai mana guru-guru aqidah akhlak mengara? Kepala sekolah menjawab “ setiap pertengahan semester kami mengadakan ulangan langsung dan saya sering meminta hasil jawaban siswa kepada semua guru dan banyak dari siswa yang mendapat nilai baik”

Peneliti juga ada mengumpulkan hasil dari nilai siswa yang meningkat belajar saat guru masuk tepat waktu. Kesimpulannya kebanyakan dari siswa memilih guru tepat waktu dari pada terlambat, agar mereka mudah menjawab pertanyaan ulangan dan memahami pelajaran hari itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah MTs Kp. Beusa inidalam tahap membaik. Dalam artinya sudah mulai membaik, karena kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 2 LANGSA. Guru akidah akhlak di MAN 2 LANGSA sudah membuktikan bahwa kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi siswa sangat lah berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa dengan cara selalu tepat waktu dalam melakukan tugas sebagai guru. Dan selalu berada didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran-Saran

Secara garis besar disimpulkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa haruslah diperhatikan dan ditingkatkan lebih baik lagi, agar hasil yang diharapkan akan selalu baik dan bisa mempertahankan prestasi siswa yang baik-baik. Kedisiplinan guru juga sangat berdampak kepada keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar. Jadi setiap siswa dan guru sangatlah saling membutuhkan dan saling bekerja sama agar sekolah bisa

menghasilkan generasi yang gemirlang. penulis juga menyarankan kepada pihak sekolah, guru maupun siswa, diantaranya yaitu:

1. Sekolah

- a. Kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan kedisiplinan para guru untuk memperhatikan kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.
- b. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mendukung kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti menyediakan proyektor, (infokus) serta ruangan kelas yang nyaman agar siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar.

2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru agama hendaknya memperhatikan kedisiplinan dan membantu siswa menemukan hasil dari kerja kerasnya selama belajar di MAN 2 LANGSA.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang cara membentuk meningkatkan prestasi siswa yang baik agar siswa selalu mampu bersaing didunia luar nantinya.
- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengkondisikan siswa agar tercipta sesuai yang efektif.

3. Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih kreatif dalam membentuk prestasi sendiri seperti mencoba membaca dan menonton yang baik-baik.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan tersendiri agar dapat membentuk prestasi yang baik dan akan disukai oleh masyarakatnya nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010).
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010).
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sulisyuliansari, pengaruh karakteristik professional mengajar guru pendidikan Agama islam terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, skripsi yang tidak diterbitkan, 2016.
- Paradika Angganing, hubungan antara professional mengajar dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar, skripsi yang tidak di terbitkan, 2011.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada).
- Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Nurul Zuriah, *metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1999).
- Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Zuhairini, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 (2003)
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).
- Pupuh Fathurrahman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Ramuyulis, *Metode Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta : Rine Cipta, 2005).
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara 2004).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008).
- Matthew S. Dryer, *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Hasil wawancara dengan pak aulia (guru PAI) 20 April 2021
- Hasil wawancara dengan pak aulia (guru PAI) 20 April 2021
- Hasil wawancara dengan pak aulia (guru PAI) 20 April 2021